

BAB 1

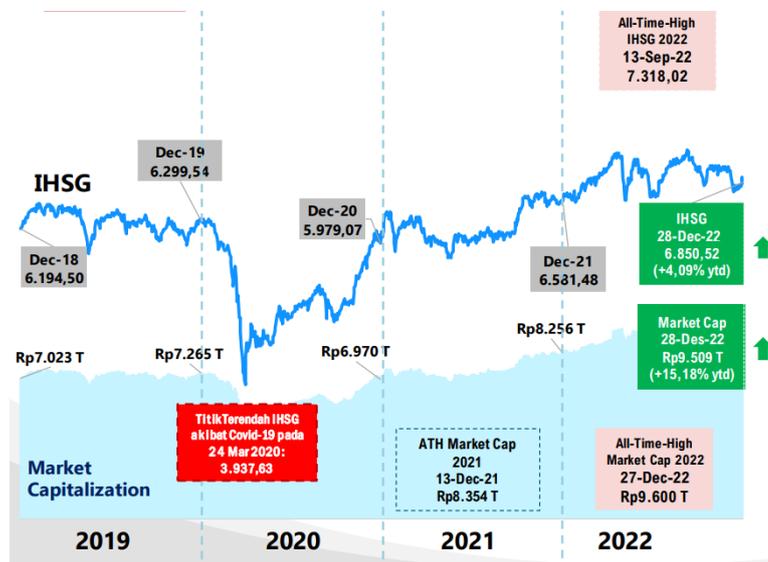
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pertumbuhan industri di era 5.0 yang diperbincangkan secara luas menggambarkan transisi yang cepat menuju penggunaan teknologi yang lebih canggih dalam berbagai industri, termasuk di sektor manufaktur. Di era ini, keberadaan teknologi seperti IoT (*Internet of Things*) dan AI (*Artificial Intelligence*) menjadi kunci dalam pengumpulan dan analisis data besar (*big data*) yang sangat penting bagi pertumbuhan bisnis. Peningkatan nilai perusahaan pada sektor manufaktur menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin) melaporkan realisasi investasi sektor industri manufaktur mencapai Rp270,3 triliun sepanjang semester I/2023, capaian itu menandakan bahwa nilai investasi sektor industri manufaktur meningkat hingga 17 persen jika dibandingkan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya. Implementasi teknologi di era 4.0 yang belum sepenuhnya maksimal, kesiapan untuk mengadopsi konsep *society* 5.0 merupakan langkah penting menuju pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesejahteraan organisasi (Kementrian Perindustrian, 2023).

Pertumbuhan dan pengembangan organisasi merupakan tujuan utama dari banyak perusahaan, untuk menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan harus mampu mewujudkan kesejahteraan pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah total nilai pasar ekuitas perusahaan (nilai pasar dari seluruh saham yang diterbitkan) ditambah dengan nilai pasar hutangnya (Munawwaroh & Nur Fatoni, 2021). Menurut (Cristofel & Kurniawati, 2021) nilai

perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan dan harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang stabil serta mengalami kenaikan jangka panjang karena kenaikan harga saham dapat membantu para investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami kinerja perusahaan serta membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi atau keuangan berdasarkan informasi yang disajikan secara akurat dan transparan.



Gambar 1. 1 Grafik Nilai Perusahaan Pada Harga Saham 2019-2022

Sumber : tradingview.com

Nilai perusahaan dan kinerja keuangan dapat dilihat salah satunya adalah dari grafik 1.1 IHSI (Indeks Harga Saham Gabungan). Pada gambar diatas di tahun 2018, IHSI (Indeks Harga Saham Gabungan) terjadi kenaikan 0,06% dari level 6.194,50 menjadi 6.299,54. Pada tahun 2019, IHSI mengalami penurunan sebesar 0,47%, dari level 6.299,54 menjadi 6.299,54 kemudian, pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,95% dari level 6.299,54 menjadi 5.979,0 yang diakibatkan

adanya pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, IHSG menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebesar 10,08% dari 6.299,54 menjadi 6.581,5 hingga pada akhir Desember 2022, IHSG terus menunjukkan kinerja positif mencapai level 6.850,52 dan meningkat sebesar 4,09% dari tahun sebelumnya. Harga saham menjadi salah satu faktor utama investor dalam melakukan penanaman modal atau melakukan investasi pada perusahaan, karena dengan adanya indeks harga saham investor dapat melihat secara langsung data keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan,

Pada dunia bisnis risiko bisnis tidak dapat terpisahkan dari setiap organisasi, perubahan lingkungan eksternal dan internal yang dapat menyebabkan konsekuensi merugikan bagi perusahaan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, manajemen risiko perusahaan atau *enterprise risk management* (ERM) sangat penting untuk membantu organisasi mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang mungkin timbul. PT Surabaya Industri Estate Rungkut (SIER) meraih *Risk Champion Award* yang diselenggarakan oleh *Enterprise Risk Management Academy Asean* tahun 2023. Penghargaan tersebut merupakan bentuk nyata penerapan *risk management* sesuai dengan prinsip ISO, peningkatan kapasitas dan kapabilitas manajemen risiko menjadi kunci utama perusahaan dalam mencapai kinerja terbaik dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis (Hendro D. Laksono, 2023).

Enterprise risk management academy asean didefinisikan sebagai suatu pendekatan komprehensif dan sistematis yang melibatkan identifikasi, penilaian, pengelolaan, dan pemantauan untuk mengelola risiko yang dihadapi suatu

organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Faizah & Pujiono, 2022). Pada tahun 1985 mendirikan salah satu organisasi nirlaba internasional yang dikenal dengan sebutan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*). COSO terdiri dari akuntan, auditor internal, ahli keuangan, akademisi, konsultan, dan lain-lain dengan tujuan untuk menyediakan panduan praktis dalam hal manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan yang efektif. COSO *Enterprise Risk Management- Integrating with Strategy and Performance (2017)* adalah sebuah *framework* yang terdiri dari lima komponen utama yaitu *governance and culture, strategy and objective setting, performance, review and revision, communication and reporting* yang mendukung manajemen risiko terintegrasi dengan strategi dan kinerja perusahaan.

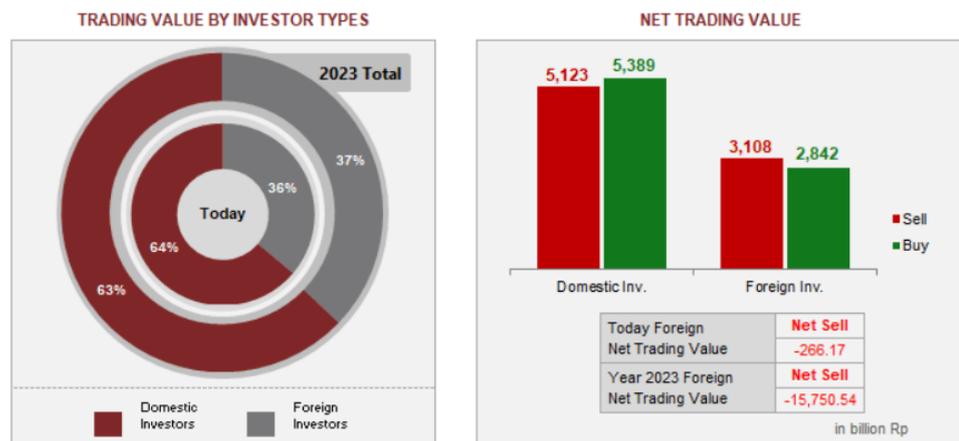
Penerapan *enterprise risk management* (ERM) memerlukan kontribusi signifikan baik dari segi waktu, sumber daya, dan biaya. Namun penerapan ERM bisa memberikan dampak positif pada efisiensi pendapatan perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Menurut hasil penelitian (Herawati & Riswandari, 2022) membuktikan bahwa *enterprise risk management* (ERM) berpengaruh positif dan simultan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut searah dengan hasil penelitian (R. P. Sari & Witjaksono, 2021) yang membuktikan bahwa manajemen risiko perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu *corporate governance*. *Corporate governance* (CG) merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan dan keberlangsungan perusahaan, penerapan *corporate governance* dapat membantu menciptakan kerangka kerja perusahaan dengan transparan, bertanggung jawab, dan sesuai dengan aturan yang berlaku untuk membangun

kepercayaan pemegang saham (Feviana & Supatmi, 2021). Pada kasus *corporate governance* Bahuri (2020) mengungkapkan telah terjadi kasus tindak pidana korupsi yang melibatkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan modus pengerjaan proyek-proyek fiktif sebanyak 41 subkontraktor pada 14 proyek pekerjaan divisi II PT Waskita Karya (Persero) Tbk dengan total kerugian mencapai Rp. 202 miliar. Untuk tetap membangun kepercayaan pemegang saham dan investor, PT Waskita Karya (Persero) Tbk bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk melakukan tata kelola perusahaan yang baik atau *corporate governance* (CG) salah satunya dalam bentuk sosialisasi *Whistle Blowing System* (WBS) yang merupakan sebuah mekanisme pelaporan terhadap suatu dugaan pelanggaran atau penyimpangan dimana setiap orang bisa berperan sebagai pelapor atas terjadinya kecurangan atau pelanggaran yang berpotensi melanggar norma dan etika hingga berdampak pada kerugian perusahaan.

Pengelolaan perusahaan yang baik dapat mengurangi risiko kerugian serta pengungkapan informasi publik yang asimetri. Penerapan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya dan meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang (Sa'diyah & Hilabi, 2022). Menurut hasil penelitian (Faradila & Haryati, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut searah dengan penelitian (Ardianto, 2023) menyatakan bahwa nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas, dewan direksi, serta dewan komisaris independennya.

Situs web resmi Bursa Efek Indonesia Per 20 November 2023 dilihat dari nilai perdagangan saham menunjukkan dari total 100% sebesar 64% saham perusahaan dimiliki oleh investor dalam negeri dan sebesar 36% dimiliki oleh investor luar negeri, namun sepanjang tahun 2023 *trading value* menunjukkan angka sebesar 64% saham dimiliki oleh investor dalam negeri dan sebesar 36% dimiliki oleh investor luar negeri. Pada grafik 1.2 *net trading value* sepanjang tahun 2023 menunjukkan selisih jumlah investor dari dalam negeri dan luar negeri yaitu kurang lebih sebesar -15.750,54. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor dalam negeri cenderung untuk menjual sahamnya dan investor luar negeri yang cenderung membeli saham di Indonesia. Mendukung pernyataan adanya kepuasan investor terkait dengan penerapan *good corporate governance* yang diterapkan oleh perusahaan di Indonesia sehingga dapat menarik para investor untuk melakukan investasi yang tentunya berdampak besar terhadap nilai perusahaan dan perekonomian negara Indonesia.



Gambar 1. 2 Jumlah Investor di Bursa Efek Indonesia

Sumber : www.idx.co.id

Faktor ketiga yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu *corporate social responsibility* (CSR) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan di luar operasional bisnis untuk memberikan dampak positif pada lingkungan, masyarakat dan *stakeholder* lainnya, yang pelaksanaannya dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Akal & Gaffar, 2023). Menurut Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun (2012) tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban berupa tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) setiap perseroan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2021) mengatakan bahwa perusahaan manufaktur menunjukkan peningkatan limbah B3, yaitu sebesar 2.059.520,63ton dan ditargetkan akan mengalami pengurangan sebesar 30% pada tahun 2030 mendatang. Pertumbuhan perusahaan, dampak sosial, dan lingkungan dari aktivitas bisnis dapat menjadi semakin signifikan kurang mempertimbangkan secara menyeluruh dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan kini telah berkembang, dan perusahaan telah memiliki kesadaran besar akan pentingnya *corporate social responsibility* dalam menunjang aktivitas operasional. Aktivitas bisnis perusahaan bisa memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat dan lingkungan baik berupa degradasi lingkungan, konflik dengan masyarakat lokal, atau ketidaksetaraan ekonomi (Lee & Choi, 2021). Menurut (N. B. Pamungkas & Meini, 2023) Perusahaan yang menginvestasikan sumber daya dalam *corporate*

social responsibility (CSR) bertujuan untuk membangun persepsi yang positif dari berbagai pihak yang terkait. Hal tersebut searah dengan penelitian Yuni Pramichtha & Sudana (2021) yang mengatakan bahwa penerapan CSR yang baik dapat memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan serta untuk meningkatkan reputasi perusahaan dengan menciptakan citra yang positif. Perusahaan yang mengimplementasikan *corporate social responsibility* (CSR) cenderung memperoleh sejumlah manfaat yang signifikan seperti daya tarik bagi investor, pengurangan biaya modal, reputasi yang baik, dan kinerja keuangan yang lebih optimal. Keterlibatan perusahaan dalam CSR sering kali dikaitkan dengan peningkatan nilai perusahaan untuk menjaga nama baik perusahaan serta sebagai strategi manajemen dalam meningkatkan keunggulan yang kompetitif.

Faktor keempat yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu *sustainability report* merupakan bentuk pelaporan yang dilakukan oleh entitas atau organisasi untuk mengungkapkan secara terbuka dan transparan. Dampak dari kegiatan *sustainability report* terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang mencakup kontribusi positif maupun negatif yang dihasilkan oleh aktivitas organisasi terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (Atahau & Kausar, 2022). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2017) mengatakan bahwa penerapan laporan keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emitan, dan perusahaan publik untuk menjaga stabilitas ekonomi untuk keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Abdila (2023) mengatakan untuk mencapai trobosan besar pasar modal dan entitas bisnis dunia Dewan Standar Keberlanjutan Internasional (ISSB) menerbitkan *International Financial Report Standarts* (IFRS) dengan

tujuan membantu meningkatkan kepercayaan dan keyakinan dalam pengungkapan perusahaan terkait keputusan investasi tentang risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang dihadapi, serta mengkomunikasikan informasi yang signifikan tentang semua risiko dan peluang terkait keberlanjutan yang dihadapi, baik dalam rentang waktu yang pendek, menengah, maupun panjang.

Sustainability report adalah laporan yang dikeluarkan perusahaan untuk membantu organisasi dalam mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk pihak investor. Menurut hasil penelitian (N. B. Pamungkas & Meini, 2023) menyatakan bahwa pengungkapan pelaporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meini & Chotimah, 2022) menyatakan bahwa pengungkapan pelaporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *sustainability report* memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai suatu entitas, disebabkan oleh pergeseran orientasi pemikiran dari para pemangku kepentingan, yang tidak lagi hanya berfokus pada profit jangka pendek, tetapi juga memperhatikan kelangsungan jangka panjang dari entitas tersebut.

Peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu *finance performance*. Faktor ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor *finance performance* sebagai variabel moderasi digunakan dengan pemikiran *finance performance* mencerminkan kondisi keuangan suatu entitas yang dievaluasi menggunakan berbagai alat analisis keuangan untuk menilai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerjanya

dalam periode tertentu (Hamdani, 2020). Perusahaan yang berkompeten merupakan perusahaan yang mampu mencapai kinerja keuangan karena hal tersebut adalah aspek penting bagi setiap perusahaan dalam mencerminkan kemampuan dalam mengelola serta mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya. *Finance performance* perusahaan diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti likuiditas yang dianalisis dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* yang dinilai melalui *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA) (Ranidiah & Bambang, 2022).

Berdasarkan penjelasan perbedaan utama dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian pada perusahaan pertambangan dan sub-sub sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pada penelitian ini objek penelitian meliputi seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya keterlibatan *enterprise risk management* (ERM), *corporate governance*, *corporate sosial responsibility* (CSR), dan *sustainability report* dalam mempengaruhi nilai suatu perusahaan dengan *finance performance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor manufaktur terhitung sejak tahun 2018-2022. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Enterprise Risk Management* (ERM), *Corporate Governance*, *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh *Finance Performance*”.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah *enterprise risk management* (ERM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *finance performace* mampu memoderasi *enterprise risk management* (ERM) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah *finance performance* mampu memoderasi *corporate governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah *finance performance* mampu memoderasi *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
8. Apakah *finance performance* mampu memoderasi *sustainability report* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *enterprise risk management* (ERM) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris kemampuan *finance performance* dalam memoderasi *enterprise risk management* (ERM) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris kemampuan *finance performance* dalam memoderasi *corporate governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris kemampuan *finance performance* dalam memoderasi *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris kemampuan *finance performance* dalam memoderasi *sustainability report* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan wawasan mengenai *enterprise risk management* (ERM), *corporate governance*, *corporate social responsibility* (CSR) dan penggunaan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dan *financial performance* sebagai variabel moderasi.

1.4.2 Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh *enterprise risk management* (ERM), *corporate governance*, *corporate social responsibility* (CSR) dan penggunaan *sustainability report* sehingga perusahaan dapat mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptialkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan

perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan *financial performance* sebagai variabel moderasi.

1.4.3 Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan *enterprise risk management* (ERM), *corporate governance*, *corporate social responsibility* (CSR) dan penggunaan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dan *financial performance* sebagai variabel moderasi dalam proses pengambilan keputusan para investor.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut terkait pengaruh penerapan *enterprise risk management* (ERM), *corporate governance*, *corporate social responsibility* (CSR) dan penggunaan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dan *financial performance* sebagai variabel moderasi.